

ANALISIS TREN PERKEMBANGAN KINERJA INVESTASI ASING MENURUT BIDANG USAHA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 DI JAWA TIMUR

Sutarmin*

Universitas Dr Soetomo Surabaya
soetarmin@unitomo.ac.id

Sugiyanto

Universitas Dr Soetomo, Surabaya
sugiyanto@unitomo.ac.id

Wiwik Budiarti

Universitas Dr Soetomo, Surabaya
wiwikbudiarti@unitomo.ac.id

email korespondensi: soetarmin@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan kinerja investasi berdasarkan bidang usaha sebelum dan sesudah pandemi covid 19. Analisis dilakukan dengan membandingkan laju pergerakan Investasi Asing periode 2016 sampai dengan 2021 berdasarkan bidang usaha yang dilakukan di Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dilakukan display data yaitu menyusun data, kemudian dilakukan penyerderhanaan sesuai kebutuhan data; langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar, kemudian melakukan Interpretasi data perbandingan dan langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Kinerja investasi asing tahun 2016 di Jawa Timur terhadap kinerja nasional memberikan kontribusi Rp26,57 triliun dari Rp396,64 triliun atau sebesar 6,70%. Pada tahun 2017 kinerja Jawa Timur terhadap investasi asing secara nasional memberikan kontribusi Rp20,93 triliun dari Rp430,46 triliun atau sebesar 4,86%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja investasi asing Jawa Timur secara nasional memberikan kontribusi Rp17,87 triliun dari Rp392,73 triliun atau sebesar 4,55%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja investasi asing Jawa Timur tahun 2019 secara nasional memberikan kontribusi Rp12,99 triliun dari Rp4223,13 triliun atau sebesar 3,07%. Namun mulai tahun 2020 mengalami kenaikan kinerja investasi asing Jawa Timur secara nasional memberikan kontribusi Rp22,69 triliun dari Rp412,79 triliun atau sebesar 5,50%. Dan tahun 2021 juga mengalami peningkatan nilai investasi sebesar Rp27,00 triliun dari Rp453,96 triliun atau sebesar 5,95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis, tahun 2019, 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa kontribusi Jawa Timur pada masa covid 19 justru menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan dan Pembangunan

Abstract

This study aims to analyze the trend of investment performance development based on the business sector before and after the covid 19 pandemic. The analysis is carried out by comparing the rate of movement of foreign investment for the period 2016 to 2021 based on the business fields carried out in East Java. Data is collected through documentation, then data display is carried out, namely compiling data, then simplification is carried out

Sutarmin¹, Sugiyanto², Wiwik Budiarti³

according to data needs; the next step is to present the data in the form of images, then interpret the comparative data and the last step is to formulate conclusions and provide recommendations. The performance of foreign investment in 2016 in East Java on national performance contributed IDR26.57 trillion from IDR396.64 trillion or 6.70%. In 2017, East Java's performance towards foreign investment nationally contributed IDR20.93 trillion from IDR430.46 trillion or 4.86%. In 2018 it decreased compared to the previous year, East Java's foreign investment performance nationally contributed IDR17.87 trillion from IDR392.73 trillion or 4.55%. In 2019 it decreased compared to the previous year, East Java's 2019 foreign investment performance nationally contributed IDR12.99 trillion from IDR4223.13 trillion or 3.07%. However, starting in 2020, East Java's foreign investment performance has increased nationally, contributing IDR 22.69 trillion from IDR 412.79 trillion or 5.50%. And in 2021 there will also be an increase in the investment value of IDR 27.00 trillion from IDR 453.96 trillion or 5.95%. So it can be concluded that from the results of the analysis, in 2019, 2020 and 2021, East Java's contribution during the COVID-19 period actually showed a significant increase.

Keywords: Investment, Growth and Development

I. Pendahuluan

Ekonomi Jawa Timur mengalami pertumbuhan 3,57% (y.o.y), lebih tinggi bila dibanding tahun 2020 yang mengalami kontraksi (- 2,33%, y.o.y) sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan domestik. Kenaikkan kinerja ekonomi Jawa Timur bersumber dari akselerasi konsumsi Rumah Tangga, investasi, dan net ekspor antardaerah. Perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diperkirakan terus berlanjut pada tahun 2022 yang diperkirakan ditopang oleh akselerasi konsumsi Rumah Tangga, investasi, dan perdagangan luar negeri. Sementara tingkat inflasi Indek Harga Konsumen (IHK) di Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan terjaga di kisaran sasaran inflasi $3\pm 1\%$ (y.o.y). Secara umum, pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2021 seiring berkurangnya kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan dibukanya sektor ekonomi produktif.

Menurut (Pujoalwanto 2014:166) mengatakan bahwa Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara kearah yang positif. Faktor investasi dapat dijadikan salah satu instrument atau faktor utama untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan

ekonomi. Lebih jauh kebijakan investasi diharapkan dapat menjadi stimulant peningkatan kerja bagi masyarakat. Dampak lain dari investasi sebelum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dirasakan ikut berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi lainnya. Jadi kegiatan investasi berhubungan langsung dan sangat erat dengan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu dikaitkan dengan iklim usaha yang kondusif dan mendukung. Namun nyatanya, hal ini juga tidak luput dari peran investasi dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Jika dilihat lebih dalam, sebenarnya investasi itu sendiri merupakan akar dari segala upaya memulihkan dan menumbuhkan perekonomian di Indonesia, terutama di tengah pandemi. Pendapatan nasional atau PDB sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Setelah mengalami penurunan investasi dari tahun 2017 hingga 2018 realisasi investasi Jawa Timur mulai bangkit kembali pada tahun 2019. Dan realisasi investasi tahun 2021 adalah yang tertinggi dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir. Sejalan dengan semakin terkendalnya pandemi Covid 19 realisasi investasi terus tumbuh sejak tahun 2019. Realisasi Investasi Jawa Timur tahun 2021 meningkat 1,5% (y-o-y). sementara investasi nasional tahun 2021, tumbuh sebesar 9,0% (y-o-y). Jawa Timur memberikan kontribusi terhadap realisasi investasi nasional sebesar 8,08%.

Sedangkan menurut (Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022), realisasi investasi kuartal pertama tahun 2022 tercatat kurang lebih sebesar Rp23,6 triliun. Kinerja nilai investasi tersebut terdiri dari Penanaman Modal Asing sebesar Rp8,2 triliun dan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar Rp15,4 triliun. Secara keseluruhan kinerja investasi baik itu Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di provinsi Jawa Timur pada kuartal pertama tahun 2022 mencapai kurang lebih Rp23,6 triliun atau setara 20 persennya dari total target Realisasi Jawa Timur tahun 2022 yaitu sebesar Rp118 triliun. Dan menurut informasi dari BKPM menunjukkan bahwa kinerja atau realisasi Jawa Timur pada kuartal I (pertama) tahun 2022 menempati pada peringkat keempat setelah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar Rp40,4 triliun,

kemudian disusul provinsi Jawa Barat sebesar Rp39,5 triliun, dan Provinsi Riau sebesar Rp23,7 triliun. Dan pada posisi kelima adalah provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai investasi Rp20,0 triliun. Dan Kontribusi Jawa Timur terhadap realisasi nilai investasi nasional di triwulan pertama 2022 sebesar 8,4 persen.

Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa nilai investasi PMA maupun PMDN di Jawa Timur mengalami penurunan urutan, yaitu semula menduduki urutan yang ketiga menjadi urutan yang keempat secara Nasional, kinerja Investasi Jawa Timur pada kuartal pertama tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 39 persen secara (y-o-y). Peningkatan yang cukup signifikan tersebut dihitung dari realisasi investasi PMDN yang meningkat sebesar 53,9 persen, sedangkan nilai investasi PMA meningkat 17,8 persen.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat kepada Pemerintah Jawa Timur dalam rangka menggalakkan iklim investasi asing yang lebih baik di masa-masa mendatang dan selain itu harapannya adalah Jawa Timur mampu mengoptimalkan peran investasi dalam pemulihan ekonomi dengan rekonstruksi investasi padat karya serta bermitra dengan para pelaku bisnis di Jawa Timur. Fokus pemerintah Jawa Timur sendiri bukan hanya memulihkan ekonomi Jawa Timur, namun juga memastikan ekonomi Jawa Timur tetap maju di tahun-tahun mendatang melalui kuatnya pondasi investasi.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana tren perkembangan PMA di Jawa Timur berdasarkan bidang usaha sebelum dan pasca covid-19 sehingga bisa diketahui langkah Pemerintah Jawa Timur dalam menentukan kebijakan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan lebih berkembang?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk menyediakan data, informasi tentang potensi investasi PMA berdasarkan bidang usaha dan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Jawa Timur melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP sebagai garda paling depan dalam memberikan layanan yang baik dalam meningkatkan iklim investasi melalui PMA di Jawa Timur”.
Manfaat:

1. Dengan diketahuinya flunktuasi nilai investasi PMA dapat meningkatkan kondusivitas berinvestasi di Jawa Timur, sehingga ke depan pelayanan investasi semakin baik, mudah dan transparan yang berimbas pada Pertumbuhan Realisasi Investasi Asing di Jawa Timur.
2. Memberikan masukan dalam upaya menginventarisasi perubahan perizinan investasi yang mampu menciptakan iklim investasi asing yang kondusif di Jawa Timur.

II. Kajian Teori

2.1. Pengertian Penanaman Modal

Menurut (Undang Undang No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal)mengatakan bahwa Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.Sedang menurut (Sukirno,Sadono 2016) berpendapat bahwa Investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal kepada suatu perusahaan untuk membeli alat-alat produksi, pengembangan modal dalam rangka meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

2.2. Pengertian dan konsep penanaman modal asing

Menurut (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu) yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing atau yang biasa disebut PMA adalah kegiatan menanam modal, yang dilakukan oleh penanam modal asing dan bertujuan agar dapat melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.Menurut (Salim HS 2012:148) mengatakan bahwa Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Persentase saham yang dimiliki oleh pemodal asing maksimal 95 persen. Sedangkan pihak penanam modal dalam negeri, minimal modalnya sebesar 5 persen.

2.3. Tujuan Penanaman Modal Asing (*The Purpose of Foreign Investment*).

(Sianipar, Penjaitan, and M 2008:47) tujuan PMA adalah (a). Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu negara; (b). Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain; (c). Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan perusahaan lain; (d). Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi daripada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.

2.4. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing.

Menurut (Hilmar 2004:88), mengatakan faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing adalah (a). Produk domestik regional bruto / *Gross Regional Domestic Product*. (b). Tingkat Inflasi/ *Inflation Rate* (c). Nilai tukar/ *Exchange rate* (d). Upah/ *Wages* dan (e). Tarif Pajak/ *Tax Rate*.

2.5. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut (Sukirno 2006:328) mengatakan Penanaman modal asing dapat membawa tenaga manajemen, *entrepreneur*, keahlian teknik dan dalam jangka panjang dapat melatih golongan pribumi mendapat keahlian dalam bidang usaha modal asing serta mempercepat alih teknologi baru (*transfer of technology*) karena biasanya perusahaan asing menggunakan teknologi yang jauh lebih baik dari yang ada di negara berkembang.

III. Metodologi Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif, yaitu suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Secara umum, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi investasi Provinsi Jawa Timur secara lebih detail. Menurut (Sudjana 2010) mengatakan Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu

kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan adalah sumber yang diterbitkan secara resmi oleh ***National Single Window For Investment (NSWi)*** Badan Koordinasi Penanaman Modal. Pertanyaan inti yang mendasari kajian ini menitikberatkan pada analisis trend perkembangan Investasi Asing di Jawa Timur. Data yang digunakan sebagai acuan pengukuran kriteria di atas bersumber dari ***National Single Window For Investment (NSWi)*** Badan Koordinasi Penanaman Modal.

3.3. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan deskriptif. Menurut (Cohan, Manion, and Marrison 2011) dalam *research method* mengatakan bahwa *descriptive method is fact finding with proper interpretation*, artinya metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedang menurut (Amir Hamzah 2019:53) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

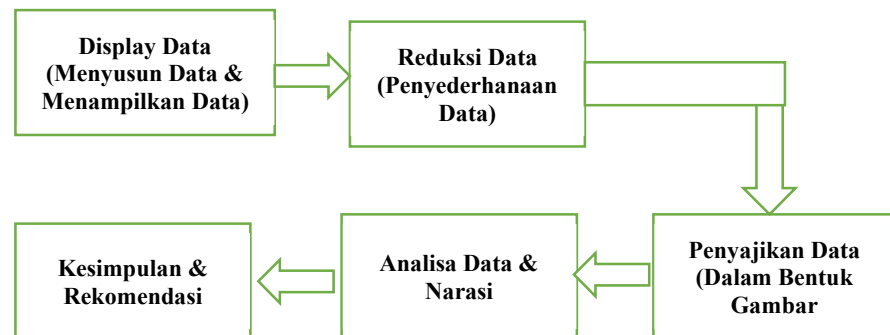
3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, artikel yang memuat tentang inflasi harga bahan pokok pangan strategis di Jawa Timur dengan sumber dari ***National Single Window For Investment (NSWi)*** Badan Koordinasi Penanaman Modal.

3.5. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan secara Deskriptif Kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung tren perkembangan Investasi Asing di Jawa Timur. Analisis dilakukan dengan membandingkan laju pergerakan Investasi

Asing periode 2016 sampai dengan 2021 berdasarkan bidang usaha yang dilakukan di Jawa Timur. Dengan demikian, dapat dilihat tren perubahan tingkat perkembangan investasi dari tahun ke tahun tersebut. Data dikumpulkan melalui Dokumentasi, Kemudian dilakukan Display Data yaitu menyusun data, Kemudian dilakukan Penyerderhanaan sesuai kebutuhan data; Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk gambar Kemudian melakukan Intepretasi data perbandingan dan langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan dan terakhir memberikan rekomendasi menurut (Sugiyono 2017) dilakukan dengan menyajikan informasi dari berbagai sumber yang relevan, baik berupa literature.



Gambar 1 : Langkah Analisis Data Deskriptif

Sumber : Sugiyono 2017

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Menyusun & Reduksi Data Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Wilayah Provinsi Periode Tahun 2016 – 2021

Berikut ini disajikan kondisi tren perkembangan nilai investasi di Jawa Timur periode tahunan yaitu tahun 2016 sampai dengan periode 2021 alasan diambilnya periode itu adalah periode sebelum dan sesudah pandemi Covid 19 atau periode New Normal. Tujuan lain dipilihnya periode ini adalah ingin menggambarkan bagaimana investasi setelah terjadinya kasus pendemi covid-19 melanda dunia, apakah berdampak terhadap perkembangan investasi Asing di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya.

Tabel 1. Realisasi PMA Menurut Provinsi Tahun 2016-2021

NO.	Provinsi	2016	2017		2018		2019		2020		2021	
		Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	%	Investasi (Triliun)	%	Investasi (Triliun)	%	Investasi (Triliun)	%	Investasi (Triliun)	%
1	Jawa Barat	74.99	68.670	(8.43)	74.690	8.77	88.220	18.11	69.030	(21.75)	76.180	10.36
2	DKI Jakarta	46.50	61.370	31.98	65.090	6.06	61.850	(4.98)	52.000	(15.93)	48.630	(6.48)
3	Banten	39.97	40.710	1.85	37.890	(6.93)	28.020	(26.05)	30.870	10.17	31.970	3.56
4	Jawa Tengah	14.08	31.700	125.14	31.790	0.28	40.850	28.50	19.640	(51.92)	21.400	8.96
5	Sulawesi tengah	21.88	20.610	(5.80)	9.010	(56.28)	27.080	200.55	25.620	(5.39)	39.680	54.88
6	Jawa Timur	26.57	20.930	(21.23)	17.870	(14.62)	12.990	(27.31)	22.690	74.67	27.000	19.00
7	Sumatera Selatan	38.59	15.760	(59.16)	14.450	(8.31)	11.050	(23.53)	22.230	101.18	18.390	(17.27)
8	Papua	15.93	25.700	61.33	15.170	(40.97)	14.110	(6.99)	8.170	(42.10)	21.740	166.10
9	Riau	11.92	14.190	19.04	13.840	(2.47)	15.510	12.07	15.520	0.06	28.050	80.73
10	Kepulauan Riau	7.07	13.770	94.77	11.140	(19.10)	20.450	83.57	23.750	16.14	15.240	(35.83)
11	Provinsi Lainnya	99.14	117.050	18.07	101.790	(13.04)	103.000	1.19	123.270	19.68	125.680	1.96
JUMLAH		396.640	430.460		246.123		423.130		412.790		453.960	

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Tabel 2 berikut menunjukkan rekapitulasi nilai investasi Jawa Timur terhadap nilai investasi Nasional periode 2016 – 2021.

Tabel 2 Nilai Investasi Asing Jawa Timur terhadap Nilai Investasi Nasional 2016 – 2021

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	Investasi (Triliun rupiah)	Investasi (Triliun rupiah)	Investasi (Triliun rupiah)	Investasi (Triliun rupiah)	Investasi (Triliun rupiah)	Investasi (Triliun rupiah)
Realisasi PMA Jawa Timur	26,57	20,93	17,87	12,99	22,69	27,00
Realisasi PMA Nasional	396,64	430,46	392,73	423,13	412,79	453,96
Tingkat Sumbangan Investasi	6,70%	4,86%	4,55%	3,07%	5,50%	5,95%

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Tabel 3 berikut menunjukkan rekapitulasi nilai investasi Jawa Timur Berdasarkan bidang usaha periode 2016 – 2021.

Tabel 3 Nilai Investasi Asing Berdasarkan Bidang Usaha di Jawa Timur Tahun 2016-2021

NO.	Bidang Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)
1	Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	0,025	1,419	0,774	0,439	0,365	2,487
2	Industri Kimia Dan Farmasi	3,336	2,255	4,216	3,904	8,915	3,739
3	Industri Makanan	4,139	6,760	2,318	3,516	4,041	7,052
4	Konstruksi	0,037	-	0,001	0,026	0,188	0,005
5	Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	3,426	2,526	1,543	0,069	0,912	3,611
6	Industri Kertas dan Percetakan	0,470	0,580	0,335	0,392	0,466	0,260

NO.	Bidang Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)
7	Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	1,856	0,603	0,768	0,147	0,050	0,052
8	Listrik, Gas dan Air	4,025	0,160	0,206	0,701	0,117	0,052
9	Perdagangan dan Reparasi	0,393	1,266	0,364	0,257	0,984	0,447
10	Industri Mineral Non Logam	0,937	0,751	0,767	1,668	1,464	0,660
11	Jasa Lainnya	0,215	1,050	0,767	0,155	0,317	0,078
12	Hotel dan Restoran	0,127	0,084	0,010	0,043	0,048	0,151
13	Industri Karet & Plastik	1,898	0,897	0,954	0,571	0,791	0,205
14	Ind, Kendaraan Bermotor & Transportasi Lainnya	0,926	0,185	0,184	0,034	0,718	0,134
15	Pertambangan	0,138	0,036	0,003	0,005	0,720	7,031
16	Industri Lainnya	0,262	0,603	0,241	0,117	0,401	0,202
17	Industri Kayu	1,204	0,306	2,664	0,113	0,926	0,095
18	Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	0,231	0,287	0,493	0,389	0,108	0,223
19	Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	2,236	0,459	0,803	0,151	0,976	0,144
20	Industri Tekstil	0,494	0,452	0,325	0,001	0,055	0,026
21	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,172	0,173	0,094	0,174	0,106	0,344
22	Perikanan	0,019	0,043	0,037	0,125	0,020	0,001
23	Kehutanan	-	0,030	0,001	-	-	0,001
JUMLAH / Total		26,566	20,925	17,868	12,997	22,688	27,000

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Tabel 4 berikut menunjukkan rekapitulasi nilai investasi Jawa Timur Berdasarkan Negara Asal periode 2016 – 2021.

Tabel 4 Nilai Investasi Asing Berdasarkan Asal Negara di Jawa Timur Tahun 2016-2021

NO,	Negara Asal	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)
1	Amerika Serikat	0,215	0,632	0,116	0,231	1,140	7,817
2	Swiss	0,356	0,095	0,063	0,073	0,402	4,200
3	Singapura	6,980	7,360	8,247	3,274	9,790	3,939
4	Hongkong, RRT	1,773	0,562	0,427	1,898	1,697	3,512
5	Belanda	4,305	1,967	0,708	0,160	0,516	2,228
6	Jepang	7,448	4,249	5,101	1,322	4,626	1,208
7	Korea Selatan	0,927	2,593	0,882	3,196	2,177	0,930
8	Malaysia	0,155	0,782	0,347	0,140	0,099	0,913

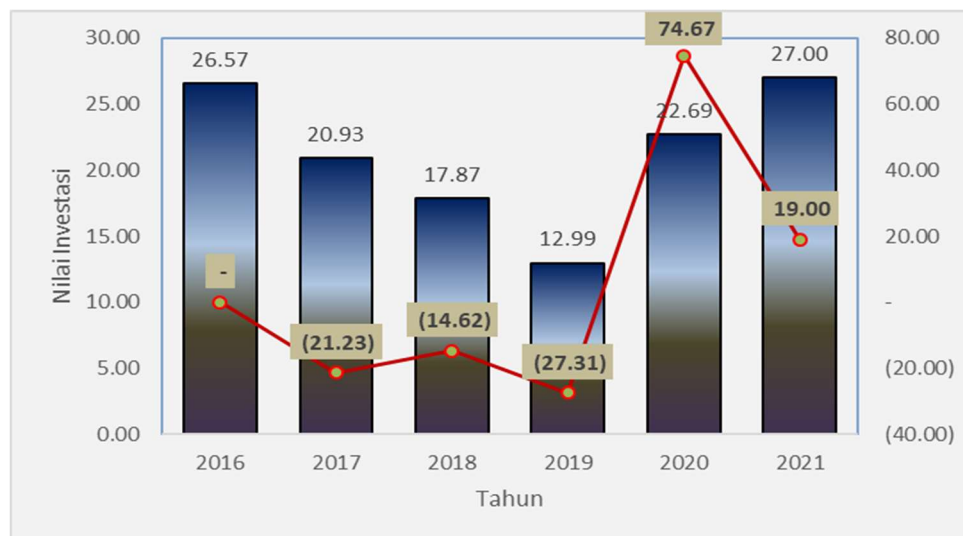
Sutarmin¹, Sugiyanto², Wiwik Budiarti³

ANALISIS TREN PERKEMBANGAN KINERJA INVESTASI ASING MENURUT BIDANG USAHA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 DI JAWA TIMUR

NO,	Negara Asal	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)	Investasi (Triliun)
9	R,R, Tiongkok	0,266	0,446	0,307	0,900	0,540	0,642
10	Taiwan	0,177	0,405	0,140	0,149	0,074	0,408
11	Australia	0,082	0,277	0,112	0,032	0,049	0,270
12	Jerman	0,424	0,091	0,027	0,245	0,168	0,098
13	Inggris	0,211	0,288	0,257	0,243	0,216	0,068
14	Cayman Islands	0,011	0,141	0,075	0,017	0,412	0,053
15	Luxemboug	0,486	0,171	0,027	0,364	0,367	0,036
16	Thailand	0,012	0,035	0,021	0,090	0,164	0,021
17	British Virgin Islands	2,016	0,399	0,360	0,330	0,022	0,020
18	Uni Emirat Arab	0,001	0,006	0,092	0,010	0,012	0,016
19	Seychelles	0,047	0,107	0,286	0,223	0,001	0,013
20	India	0,117	0,041	0,164	0,026	0,008	0,009
21	Negara Asal lainnya	0,561	0,283	0,111	0,067	0,210	0,582
JUMLAH / Total		26,570	20,930	17,870	12,990	22,690	26,983

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

4.2. Perkembangan Investasi Asing (PMA) di Jawa Timur Tahun 2016 – 2021



Gamba 1. Realisasi PMA Jawa Timur tahun 2016-2021

Sumber : Data primer diolah

Kinerja investasi PMA secara nasional di Jawa Timur tahun 2016 – 2021 perperiode menunjukkan trend perkembangan berflunktuasi, Tren perkembangan nilai investasi Jawa Timur Tahun 2017 mengalami penurunan -21,23% (y o y) bila dibandingkan tahun 2016, tahun 2018 mengalami

penurunan -14,62% (y,o,y) dan tahun 2019 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu turun sampai dengan -27,31% (y,o,y) bila dibandingkan tahun sebelumnya. Namun mulai tahun 2020 investasi Jawa Timur mulai bangkit dengan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 74,67% (y,o,y) dan tahun 2021 investasi juga mengalami peningkatan sebesar 19,00% (y,o,y)

4.3. Ralisasi Kinerja Investasi PMA Jawa Timur Berdasarkan Bidang Usaha untuk periode Tahun 2016 – 2021, menunjukkan bahwa

Kinerja investasi Asing pada tahun 2016 berdasarkan bidang usahanya, industri makanan menempatkan diri pada posisi teratas. Berikut ini lima besar nilai investasi asing berdasarkan bidang usaha: *Pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp4,139 triliun; *Kedua* Listrik, Gas dan Air dengan nilai investasi sebesar Rp4,025 triliun; *Ketiga* industri industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi sebesar Rp3,426 triliun; *Keempat* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi Rp3,336 triliun; *Kelima* industri mesin, elektronik, instrumen kedokteran, peralatan listrik, presisi, optik dan jam dengan investasi sebesar Rp2,236 triliun.

Pada tahun 2017 investasi industri makanan menempatkan diri pada posisi rangkin pertama. Urutan lima besar posisi PMA adalah: *Pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp6,760 triliun; *Kedua* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi PMA sebesar Rp2,526 triliun; *Ketiga* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp2,255 triliun; *Keempat* transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan nilai investasi Rp1,419 triliun; *Kelima* perdagangan & reparasi dengan investasi sebesar Rp1,266 triliun.

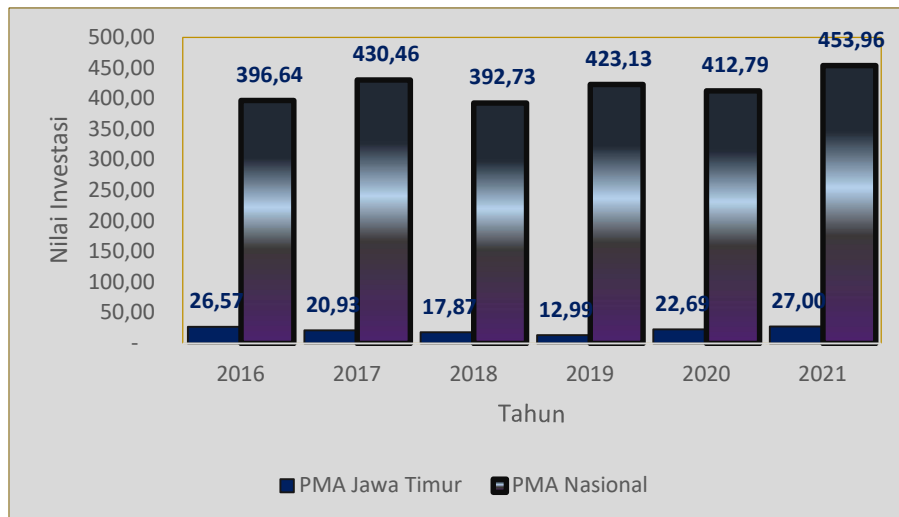
Tahun 2018 investasi industri kimia & farmasi menempatkan diri pada posisi rangking pertama. Urutan lima besar posisi PMA berdasarkan bidang usaha adalah: *Pertama* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp4,216 triliun; *Kedua* industri kayu dengan investasi sebesar Rp2,664 triliun; *Ketiga* industri makanan dengan investasi sebesar

Rp2,318 trilliun; *Keempat* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi PMA sebesar Rp1,543 trilliun; *Kelima* Industri Plastik & Karet dengan nilai investasi Rp0,954 trilliun.

Pada tahun 2019 investasi industri kimia & farmasi menempatkan diri pada posisi rangking pertama. Urutan lima besar PMA berdasarkan bidang usaha adalah: *Pertama* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp3,904 trilliun; *Kedua* industri makanan dengan investasi sebesar Rp3,516 trilliun; *Ketiga* industri mineral non logam dengan investasi sebesar Rp1,668 trilliun; *Keempat* listrik, gas & air dengan nilai investasi PMA sebesar Rp0,701 trilliun; *Kelima* industri karet & plastik dengan nilai investasi Rp0,571 trilliun.

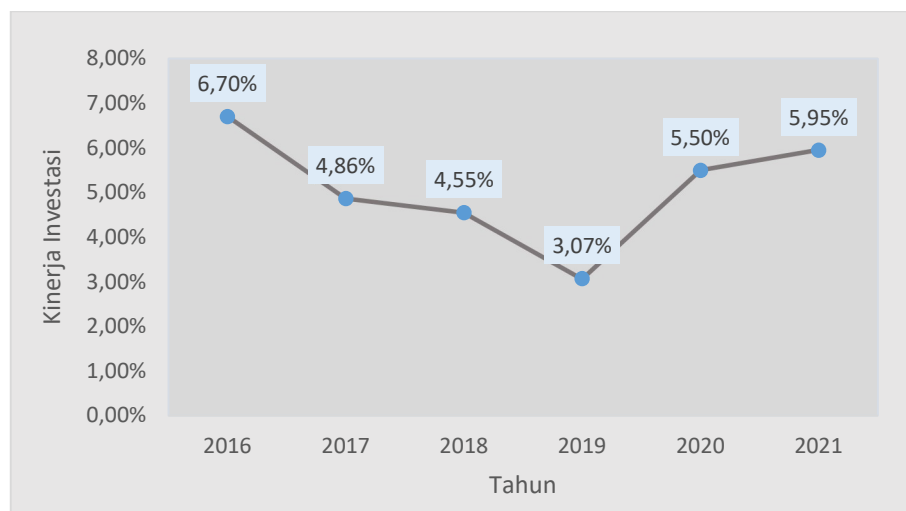
Pada tahun 2020 investasi industri kimia & farmasi menempatkan diri pada posisi pertama. Urutan enam besar PMA berdasarkan bidang usaha adalah: *pertama* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp8,915 trilliun; *kedua* industri makanan dengan investasi sebesar Rp4,041 trilliun; *ketiga* industri mineral non logam dengan investasi sebesar Rp1,464 trilliun; *keempat* perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi PMA sebesar Rp0,984 trilliun; *kelima* industri kayu dengan nilai investasi Rp0,926 trilliun.

Secara Keseluruhan Investasi PMA di Jawa Timur tahun 2021 adalah sebesar Rp22,688 trilliun, Pada tahun 2021 investasi industri makanan menempatkan diri pada posisi teratas. Urutan lima besar PMA adalah: *pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp7,052 trilliun; *kedua* pertambangan dengan nilai investasi sebesar Rp7,031 trilliun; *ketiga* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp3,739 trilliun; *keempat* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan investasi sebesar Rp3,611 trilliun; *kelima* transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan investasi sebesar Rp2,487 trilliun.



Gambar 2. Realisasi PMA Jawa Timur terhadap PMA Nasional tahun 2016-2021

Sumber : Data primer diolah



Gambar 3. Tren Perkembangan PMA Jawa Timur terhadap PMA Nasional tahun 2016-2021

Sumber : Data primer diolah

Kinerja investasi asing tahun 2016 di Jawa Timur terhadap kinerja investasi asing secara nasional memberikan kontribusi Rp26,57 triliun dari Rp396,64 triliun atau sebesar 6,70%. Pada tahun 2017 terhadap kinerja investasi asing secara nasional memberikan kontribusi Rp20,93 triliun dari Rp430,46 triliun atau sebesar 4,86%. Tahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja investasi asing Jawa Timur secara nasional memberikan kontribusi Rp17,87 triliun dari Rp392,73 triliun atau sebesar 4,55%. Tahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja investasi asing Jawa Timur tahun 2019 secara nasional memberikan kontribusi Rp12,99 triliun dari Rp423,13 triliun atau sebesar

3,07%. Namun mulai tahun 2020 mengalami kenaikan kinerja investasi asing Jawa Timur secara nasional memberikan kontribusi Rp22,69 triliun dari Rp412,79 triliun atau sebesar 5,50%. Dan tahun 2021 juga mengalami peningkatan nilai investasi sebesar Rp27,00 triliun dari Rp453,96 triliun atau sebesar 5,95%.

V. Kesimpulan dan rekomendasi

5.1. Kesimpulan

1. Lima besar Nilai PMA berdasarkan bidang usaha tahun 2016 adalah *Pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp4,139 triliun; *Kedua* listrik, gas dan air dengan nilai investasi sebesar Rp4,025 triliun; *Ketiga* industri industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi sebesar Rp3,426 triliun; *Keempat* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi RpRp3,336 triliun; *Kelima* industri mesin, elektronik, instrumen kedokteran, peralatan listrik, presisi, optik dan jam dengan investasi sebesar Rp2,236 triliun. Realiasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2016, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Jepang, Singapura, Belanda British Virgin Island dan Hongkong.
2. Tahun 2017 urutan kinerjanya adalah: *Pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp6,760 triliun; *kedua* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi PMA sebesar Rp2,526 triliun; *Ketiga* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp2,255 triliun; *Keempat* transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan nilai investasi Rp1,419 triliun; *Kelima* perdagangan & reparasi dengan investasi sebesar Rp1,266 triliun. Realiasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2017, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Singapura, Jepang, Korea Selatan, Belanda dan Malaysia.
3. Kinerja tahun 2018 adalah: *Pertama* Industri Kimia & Farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp4,216 triliun; *Kedua* Industri Kayu dengan investasi sebesar Rp2,664 triliun; *Ketiga* Industri Makanan dengan

investasi sebesar Rp2,318 triliun; *Keempat* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi PMA sebesar Rp1,543 triliun; *Kelima* industri plastik & karet dengan nilai investasi Rp0,954 triliun. Realisasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2018, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Singapura, Jepang, Korea Selatan, Belanda, Hongkong RRT.

4. Kinerja tahun 2019 menurut bidang usaha adalah: *Pertama* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp3,904 triliun; *Kedua* industri makanan dengan investasi sebesar Rp3,516 triliun; *Ketiga* industri mineral non logam dengan investasi sebesar Rp1,668 triliun; *Keempat* listrik, gas & air dengan nilai investasi PMA sebesar Rp0,701 triliun; *Kelima* industri karet & plastik dengan nilai investasi Rp0,571 triliun. Realisasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2019, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Singapura, Korea Selatan, Hongkong RRT, Jepang, R, R Tiongkok.
5. Urutan kinerja tahun 2020 adalah: *pertama* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp8,915 triliun; *kedua* industri makanan dengan investasi sebesar Rp4,041 triliun; *ketiga* industri mineral non logam dengan investasi sebesar Rp1,464 triliun; *keempat* perdagangan dan reparasi dengan nilai investasi PMA sebesar Rp0,984 triliun; *kelima* industri kayu dengan nilai investasi Rp0,926 triliun. Realisasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2020, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Singapura, Jepang, Korea Selatan, Hongkong RRT, dan Amerika Serikat.
6. Secara Keseluruhan Investasi PMA di Jawa Timur tahun 2021 adalah sebesar Rp22,688 triliun. Pada tahun 2021 investasi industri makanan menempatkan diri pada posisiteratas, Urutan lima besar PMA adalah: *pertama* industri makanan dengan investasi sebesar Rp7,052 triliun; *kedua* pertambangan dengan nilai investasi sebesar 7,031 triliun; *ketiga* industri kimia & farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp3,739 triliun; *keempat* industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan investasi sebesar Rp3,611 triliun; *kelima*

transportasi, gudang dan telekomunikasi dengan investasi sebesar Rp2,487 triliun. Realisasi penanaman modal asing (PMA) terbesar di Jawa Timur tahun 2021, lima besar negara investor adalah tersebut adalah Amerika Serikat, Swiss, Singapura, Hongkong RRT, dan Belanda.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis tren perkembangan investasi asing di Jawa Timur:

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dapat belajar dari tahun 2019 dimana pada saat itu banyak investor asing beralih memilih negara lain seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia dibandingkan Indonesia, oleh karena Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan kemudahan dalam perizinan kepada investor asing. Dengan diberikan kemudahan dalam pengurusan berbagai jenis perizinan sehingga investor asing dapat tertarik menjadikan Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya sebagai tujuan utama investasi.
2. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam memperbaiki iklim investasi di Jawa Timur terutama untuk menarik industri manufaktur, maka diperlukan perbaikan dalam hal infrastruktur penunjang, biaya logistik, pengadaan lahan, kemudahan perizinan, koordinasi pemerintah Jawa Timur dan pemerintah pusat, serta kebijakan insentif fiskal dari pemerintah.
3. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu selalu mendorong dan meningkatkan Produktivitas dan ketersediaan tenaga kerja terampil (*productivity and availability of skilled labor*) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing Indonesia, Daya saing tenaga kerja tidak hanya dilihat dari besaran upah tetapi juga didukung oleh kapasitas tenaga kerja yang sesuai dengan upah yang dibayarkan.
4. Sebaiknya Perkembangan teknologi digital (*digital technology development*) di Indonesia dan Jawa Timur pada khususnya dapat membuka peluang untuk menarik investasi terutama dari negara-negara Asia lainnya seperti Malaysia, RR Tiongkok, Taiwan, dan negara Asian Selatan seperti India dan lain-lain, Karena menurut data investasi PMA di

Jawa Timur negara-negara tersebut memiliki nilai investasi yang masih rendah.

5. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuka angin segar peluang investasi (*investment opportunity*) negara investor dari Eropa seperti negara Jerman, Inggris, Luxemboug dan lain-lain, Karena menurut data investasi PMA di Jawa Timur negara-negara tersebut memiliki nilai investasi yang masih rendah.
6. Sebaiknya Pemerintah Daerah melakukan pembenahan infrastruktur penunjang (*improvement of supporting infrastructure*) terutama ketersediaan *internet* yang merata, sumber daya manusia (*human Resources*) yang berkualitas, serta dukungan pemerintah melalui insentif bagi pengembangan penelitian dan Pengembangan (*research and development*) dan literasi ekonomi digital (*digital economy literacy*).

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah, 2019,*Penelitian Berbasis Proyek (Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Kedua, Malang: Literasi Nusantara,
- Cohan, L, L Manion, and K Marrison, 2011,*Research Method in Education*, 7th Editio, New York: Routledge,
- Hilmar, Aminuddin, 2004,*Hukum Penanaman Modal Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media,
- Investasi, Kementerian, 2022, “Realisasi Investasi Kuartal Pertama,” Jawa Timur,
- Pujoalwanto, Basuki, 2014,*Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Salim HS, 2012,*Hukum Investasi Di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Sianipar, Hulaman Penjaitan, and Anner M, 2008,*Hukum Penanaman Modal Asing*, Jakarta: CV Indhill Co,
- Sudjana, Nana, 2010,*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT,Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono, 2017,*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

Kombinasi, Dan R&D), Edited by Sofia Suryandari, Yustiyani, Ke-3,
Bandung: Alfabeta,

Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Edisi kedu, Jakarta: Kencana,

———, 2016, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Cet ke-20, Jakarta: PT, Raja
Grafindo,

Undang-undang (UU) 20 tahun 2007 tentang Penanaman Modal ,

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----